

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.050218

Received	: 11 Desember 2021
Revised	: 11 Desember 2021
Accepted	: 28 Desember 2021
Published	: 31 Desember 2021

Increasing Literacy Movement Through Community of Practitioners 24 (KP-24)

Rahmah Purwahida
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: rahmah.purwahida@unj.ac.id

Abstract

The formation of a community of practitioners in this activity is relevant to advancing the literacy movement in Indonesia. The Community of Practitioners 24 (KP-24) empowers the cultivation of character education, environmental education, and family education through the literacy movement. The method of implementing this literacy movement activity is program planning, program implementation, and evaluation. In carrying out this activity, the community building team partnered with expert trainers of the Mobilizing School Program and the GAIN-IETTI Global TESOL Academy organization. The formation of the Community of Practitioners 24 (KP-24) to gradually spread the literacy movement throughout Indonesia through various programs initiated in this activity and will continue to be carried out regularly and systematically.

Keywords: Community of Practitioners 24 (KP-24), literacy, GAIN-IETTI Global TESOL Academy

Abstrak

Pembentukan komunitas praktisi dalam kegiatan ini relevan untuk memajukan gerakan literasi di Indonesia. Komunitas Praktisi 24 (KP-24) memberdayakan penanaman pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan pendidikan keluarga melalui gerakan literasi. Metode pelaksanaan kegiatan gerakan literasi ini yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pembentukan komunitas bermitra dengan para pelatih ahli Program Sekolah Penggerak yang dan organisasi GAIN-IETTI Global TESOL Academy. Pembentukan Komunitas Praktisi 24 (KP-24) untuk menyebarluaskan gerakan literasi ke seluruh Indonesia secara bertahap melalui berbagai program yang diinisiasi dalam kegiatan ini dan akan terus dilanjutkan secara berkala dan tersistem.

Kata kunci: Komunitas Praktisi 24 (KP-24), literasi, GAIN-IETTI Global TESOL Academy

PENDAHULUAN

Upaya pencapaian literasi pada anak-anak Indonesia selalu diupayakan dari tahun ke tahun melalui berbagai area dan cara. Literasi yang ditumbuhkan pada anak akan mencegah perundungan, pelanggaran hak asasi anak sejak dini, maupun kejahatan lainnya terhadap anak karena anak yang literat akan berdaya untuk mencegah maupun mengatasi hal tersebut. Setidaknya anak yang literat tidak akan menjadi pelaku perundungan maupun kejahatan bagi sesama anak-anak.

Kondisi pandemi menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan literasi bagi anak-anak Indonesia. Sebagaimana informasi yang dilansir oleh laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900863> menyampaikan informasi bahwa anak yang menjadi korban kejahatan seksual dan perundungan banyak dan ini terjadi selama pandemi Covid-19. Hal tersebut bukan lagi persoalan baru karena pemberitaan di media massa mengenai perundungan terhadap anak dari tahun ke tahun semakin meningkat sebagaimana disampaikan KPAI (Harsono, 2019; Sidik, 2019; Astungkoro dan Rezkisari, 2020; Jamil, 2020). “KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak” sebagaimana dilansir di situs <https://www.kpai.go.id> (Tim KPAI, 2020).

Gerakan literasi memuat gerakan pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, pendidikan keluarga, dan berbagai pendidikan lainnya yang dibutuhkan masyarakat (Umama, 2013; Sari, 2015; Rozi, 2021). Ini dapat dijadikan landasan kokoh pencegahan perundungan, pelanggaran hak asasi anak sejak dini, maupun kejahatan lainnya terhadap anak sebagaimana sudah menjadi gerakan global yang didengungkan dan diawali oleh UNESCO sejak tahun 2015. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Karakter merupakan standar-standar batin yang memiliki kekhasan bentuk untuk membangun kualitas diri seseorang. Karakter bersumber dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat. Bentuk-bentuk pendidikan karakter inilah yang akan dipertahankan dalam program ini dan dipadukan dengan berbagai aspek pendidikan lingkungan dan pendidikan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menumbuhkan karakter yang mulia (Suyanto, 2010; Andriani, 2013; Harsono, 2019; Veriasa, 2020) tentu akan semakin sempurna dengan padu pada aspek-aspek pendidikan lingkungan dan pendidikan keluarga.

Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan gerakan literasi dan komunitas telah dipublikasikan. Kegiatan tersebut dapat pada umumnya mencakup studi tentang penerapan, peningkatan, maupun pengalaman gerakan literasi pada komunitas. Pertama, literasi media berbasis komunitas: studi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya yang menerangkan literasi media yang dilakukan KIM (Ikfinaini, 2018). Studi kasus pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi pada Komunitas Ngejah Kabupaten Garut yang mengungkapkan tentang kehasan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi (Musa, 2019). Ketiga, peningkatan literasi laktasi melalui pelatihan *peer-counselor* pada Komunitas Pendukung Asi *Lactalover* yang mendeskripsikan upaya peningkatan kesadaran literasi laktasi (Syam & Hasifah, 2020). Keempat, perancangan media kampanye perbaikan literasi di Nusa Tenggara Timur melalui Komunitas Buku Bagi Ntt. Citrakara yang mendeskripsikan

upaya perbaikan literasi dengan pemberian pendampingan perancangan hal tersebut di komunitas buku (Saputra & Sulistyawati, 2021). Kelima, pengalaman literasi informasi penulis Komunitas *ODOP Batch 8* dalam proses menciptakan tulisan (Ihsani & Rukiyah, 2021). Berdasarkan berbagai publikasi yang berkaitan dengan gerakan literasi dan komunitas, belum ada publikasi yang menunjukkan program yang membentuk komunitas praktisi baru untuk melaksanakan gerakan literasi.

Pembentukan komunitas praktisi untuk menunjang gerakan literasi memiliki relevansi erat dalam mengembangkan gerakan literasi. Komunitas praktisi ini akan memberdayakan penanaman pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan pendidikan keluarga melalui gerakan literasi akan dilanjutkan dengan menekankan dari sisi lain yaitu sisi pemberdayaan relawan gerakan literasi yaitu remaja dan orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan gerakan literasi ini yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pembentukan komunitas bermitra dengan para pelatih ahli Program Sekolah Penggerak dan organisasi GAIN-IETTI Global TESOL Academy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan (program) ini dilakukan delapan prinsip utama, sebagai berikut.

1. Konteks sosial yaitu program dikembangkan berdasarkan konteks sosial di Indonesia dan kebutuhan khusus warga belajar.
2. Desain lokal yaitu rancangan kegiatan belajar yang dirancang berdasarkan minat, kebutuhan, masalah, kenyataan warga belajar, dan potensi daerah-daerah di Indonesia.
3. Proses partisipatif yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan program dilaksanakan dengan strategi partisipatif.
4. Fungsionalisasi hasil belajar yaitu hasil belajar dari warga belajar diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis dongeng yang berorientasi era transformasi digital.
5. Membangun kesadaran warga belajar untuk memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan untuk melakukan aktivitasnya.
6. Fleksibilitas, program ini fleksibel sehingga responsif terhadap minat dan kebutuhan belajar serta kondisi lingkungan warga belajar dari waktu ke waktu.

Luaran dari pelaksan kegiatan ini yaitu (1) program-program pengabdian kepada masyarakat Indonesia yang mencakup program untuk anak-anak, remaja, dan orang tua maupun instansi dalam bentuk pelatihan; (2) dibentuknya Komunitas Praktisi (KP-24) yang akan menjadi pelatih ahli mendukung kegiatan gerakan literasi ini pada kancah nasional dan juga mendapat sambutan secara internasional, dan (3) karya publikasi.

Pembentukan Komunitas Praktisi (KP-24) untuk menyebarluaskan gerakan literasi ke seluruh Indonesia secara bertahap melalui berbagai sarana yang diinisiasi dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan ini yaitu untuk pemberdayaan remaja dan orang tua se-indonesia sebagai relawan gerakan literasi untuk anak berorientasi era transformasi digital.

Pembentukan Komunitas Praktisi (KP-24) yang akan menjadi pelatih ahli mendukung kegiatan gerakan literasi ini pada kancah nasional dan juga mendapat sambutan secara internasional karena mitra kerja sama kegiatan ini yaitu GAIN-IETTI Global TESOL Academy. Acara *Grand Launching* ini dihadiri perwakilan pelatih dan pendidik dari Indonesia, Marocco, United Kingdom, United Kingdom, Malaysia, Australia, Argentina, South America, United State of America, Armenia, European Union (Romania, Albania), Cyprus, Pakistan, dan Iran. Adapun dokumentasi kegiatannya sebagai berikut.



Foto 1. Poster



Foto 2. Pemaparan dan Diskusi Literasi



Foto 3. Pemaparan dan Diskusi Literasi



Foto 4. Dokumentasi KP-24

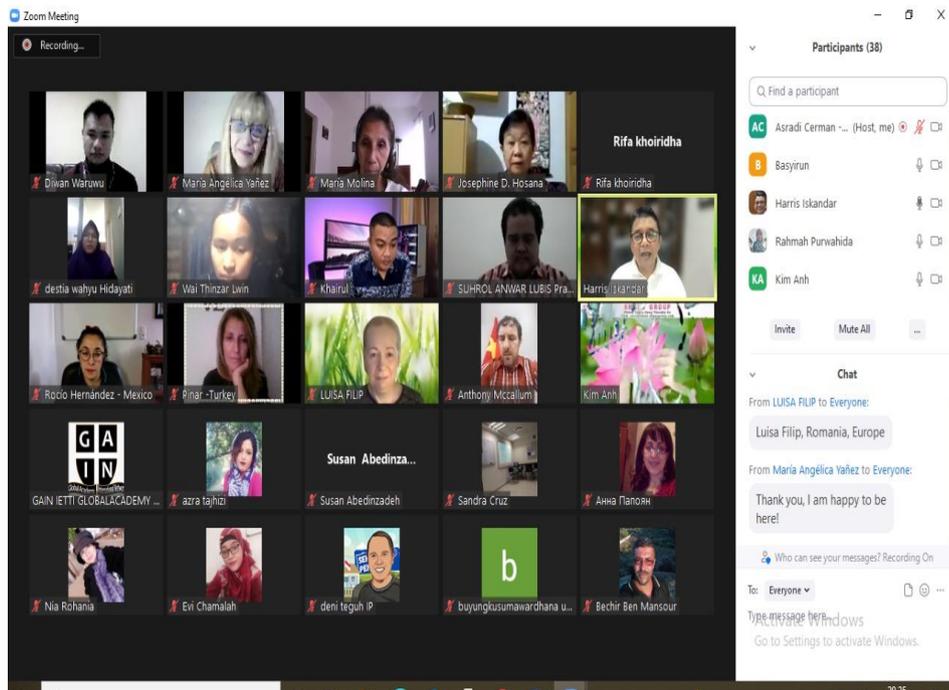


Foto 5. Tanggapan peserta dalam penerapan program literasi

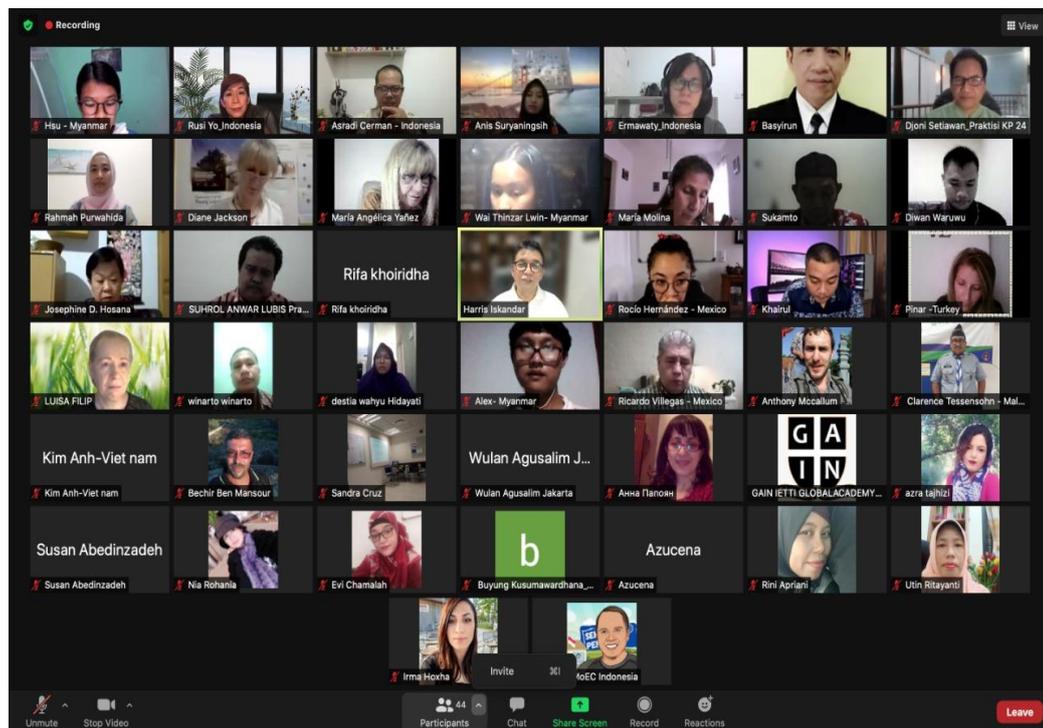


Foto 6. Dokumentasi peserta yang hadir

Adapun metode pendekatan pelatihan literasi yang digunakan dalam program KP-24 yaitu metode berbasis masalah, metode membaca permulaan, metode menulis permulaan, metode *drill*, dan metode berbasis proyek serta pendekatan intergratif. Metode pendampingan yang digunakan adalah metode integratif dan terpadu. Selain itu, prosedur kerja dan rencana kegiatan ini yaitu (1) menganalisis kebutuhan dengan observasi dan wawancara; (2) mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai kebutuhan bersama mitra; (3) menyusun kurikulum dan silabus bahan ajar; (4) mengadakan pelatihan, dan (5) mengembangkan bahan ajar, (6) implementasinya

Dengan demikian semakin nyata bahwa, gerakan literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini penting untuk terus diadakan atau diciptakan. Permasalahan yang ada yaitu adanya kebutuhan penanaman pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan pendidikan keluarga kepada anak yang dapat dicarikan solusinya melalui pemberdayaan remaja dan orang tua se-Indonesia sebagai relawan gerakan literasi dalam bentuk pembentukan Komunitas Praktisi 24 (KP-24). Hal ini akan dapat mewujudkan pemberdayaan remaja dan orang tua sebagai relawan gerakan literasi untuk anak. melalui penulisan dongeng berorientasi era transformasi digital.

KESIMPULAN

Pembentukan Komunitas Praktisi 24 (KP-24) untuk menyebarkan gerakan literasi ke seluruh Indonesia secara bertahap melalui berbagai program yang diinisiasi dalam kegiatan ini akan terus dilanjutkan secara berkala dan tersistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Komunitas Praktisi 24 (KP-24) yang senantiasa semangat dan kompak untuk menjayakan Indonesia melalui berbagai program literasi, numerasi, dan program peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan.

REFERENSI

- Andriani, I. S. (2013). "Peran Komunitas praktisi dalam proses penciptaan dan Transfer Pengetahuan pada Organisasi Sekolah" (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Astunggoro, R. dan Rezkisari, I. (2020). YLBHI Nilai Pelanggaran HAM Makin Buruk. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/q45eq9328/ylbhi-nilai-pelanggaran-ham-makin-buruk>
- Harsono, F. H. (2019). Pelanggaran Hak Anak Bidang Pendidikan Masih Didominasi Perundungan. Retrieved from <https://www.liputan6.com/health/read/3955325/pelanggaran-hak-anak-bidang-pendidikan-masih-didominasi-perundungan>
- Ihsani, F. K., & Rukiyah, R. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(1), 125-140.
- Ikfinaini, A. (2018). Literasi media Berbasis Komunitas: studi pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Mojo Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Jamil, A.I. (2020). KPAI: Ada 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak di 2018, ABH Mendominasi. Retrieved from <https://www.inews.id/news/nasional/kpai-ada-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-di-2018-abh-mendominasi>
- Musa, S. (2019). Studi Kasus Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi pada Komunitas Ngejah Kabupaten Garut. *Damar Jayagiri: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 1(XI).

-
- Rozi, M. F., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2021). Analisis Peningkatan Literasi Keuangan, Komunitas Investasi Dan Sekolah Pasar Modal Terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(17).
- Saputra, R. H., & Sulistyawati, P. (2021). Perancangan Media Kampanye Perbaikan Literasi di Nusa Tenggara Timur Melalui Komunitas Buku Bagi Ntt. *Citrakara*, 3(1), 44-60.
- Sari, D. W. P. (2015). Pengaruh komunitas praktisi pembimbing klinik terhadap peran pembimbing klinik dalam pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa= The influence community of practice clinical instructor to the role of clinical instructor in patient safety program by student.
- Sari, H., Hermanto, B., & Ma'mun, N. Membangun Sistem Kemitraan Antara Komunitas Pakar Dan Dunia Praktisi Yang Menciptakan Sustainability Rantai Nilai Program Riset Dan Pengembangan Teknologi (RIPTTEK). *Journal of Technology Management*, 3(2), 120705.
- Sidik, F. M. (2019). KPAI Catat 4.369 Kasus Pelanggaran Hak Anak di Tahun 2019. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4903880/kpai-catat-4369-kasus-pelanggaran-hak-anak-di-tahun-2019>
- Syam, A., & Hasifah, H. (2020). Peningkatan Literasi Laktasi Melalui Pelatihan *Peer-Counselor* pada Komunitas Pendukung Asi Lactalover. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Umama, U. (2013). Pemodelan Knowledge Management Berbasis Web dan Pembentukan Komunitas Praktisi Bidang Project Management. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 31-42.
- Veriasa, T. O., & Waite, M. (2020). Memahami Konsep "Pengembangan Komunitas". academia.edu